

Penggunaan Model Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Linda Oktavia^{1*}, Frida Destini², Yoga Fernando Rizqi³ and Rapani⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Jln. Budi Utomo, Margorejo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung, 34121, Indonesia.

[*lindaoktavia161@gmail.com](mailto:lindaoktavia161@gmail.com)

Abstract. This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of 5th grade students at SD Negeri 4 Metro Utara. The purpose of this study was to determine the effect of the STAD type cooperative learning model on students' mathematics learning outcomes. This research employed a quasi-experimental design. The population consisted of 64 students, with a sample of 43 students. The research sample was determined using non-probability sampling technique with purposive sampling, which was a sampling technique with a specific purpose or consideration. The data collection techniques used were tests, observation, and documentation. This study employed a hypothesis test used simple linear regression, which showed that there was a significant effect of the STAD type cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of 5th grade students at SD Negeri 4 Metro Utara, as evidenced by $F_{\text{calculated}} > F_{\text{table}}$, namely $77.323 > 4.38$.

Kata kunci: learning outcomes, mathematic, student teams achievement division (STAD), elementary school

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat berarti dalam membentuk arah masa depan bangsa agar menjadi lebih cerah dan bermakna. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa, kualitas bangsa turut serta semakin naik. Kualitas pendidikan yang baik tampak dari bagaimana mereka menjalani proses belajar dan sejauh mana pencapaian yang berhasil mereka raih. Hasil belajar dianggap tercapai apabila peserta didik menunjukkan perkembangan dan perubahan perilaku ke arah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perkembangan Hal ini tercermin dari nilai-nilai yang berhasil diraih oleh peserta didik sebagai cerminan dari proses belajar yang mereka jalani melalui evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, seperti dalam ulangan atau ujian, hasil belajar menjadi acuan bagi pendidik [1].

Pentingnya mengembangkan pencapaian belajar peserta didik ialah untuk melahirkan peserta didik yang berkompeten [2]. Hasil belajar dianggap tercapai apabila telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan masing-masing sekolah atau lebih dari standar tersebut [3]. Perolehan hasil belajar tiap individunya tentu saja berbeda-beda tingkatannya [4].

Fenomena rendahnya hasil belajar terjadi pada pembelajaran matematika di SD Negeri 4 Metro Utara. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 02 November 2024, ditemukan adanya hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika kelas 5. Setelah melakukan pra-penelitian pada November 2024 melalui dokumentasi dan juga wawancara pendidik kelas 5. Diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika pada kelas 5 masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Dilihat dari persentase jumlah peserta didik di kelas 5 sebanyak 64 orang, pada kelas 5A hanya terdapat 9% atau sebanyak 2 peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika, pada kelas 5B terdapat 14% atau sebanyak 3 peserta didik yang mencapai KKTP dan di kelas 5C hanya terdapat 5% atau sebanyak 1 peserta didik yang mencapai KKTP.

Penyebab dari rendahnya hasil belajar tersebut adalah peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi matematika, serta menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran tersebut. Pembelajaran yang monoton banyak membosankan siswa sehingga sangat diperlukan inovasi pembelajaran [5]. Faktor lain yang memengaruhi ialah rendahnya ketertarikan siswa saat mengikuti pelajaran matematika; banyak dari mereka berpandangan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling menantang untuk dipahami sekaligus “menakutkan”

dibandingkan pelajaran lainnya. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Model pembelajaran berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran [6]. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif [7]. Model kooperatif terbagi ke dalam berbagai macam pengembangan yaitu salah satunya adalah tipe Student Teams Achievement Division (STAD) [8].

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikenal paling sederhana dan mudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mudah diterapkan oleh pendidik dalam aktivitas belajar yang berlangsung di dalam kelas [9]. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu pendekatan pembelajaran berbasis kerja sama yang diterapkan melalui kerja kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 5 peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang beragam [10]. Sebagaimana dijelaskan oleh Slavin, melalui model ini, peserta didik diarahkan untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil yang saling mendukung dan berbagi pemahaman sehingga lebih fleksibel, terdiri dari empat hingga enam teman, sehingga mereka dapat saling mendukung, bertukar ide, dll [11]. Pernyataan ini selaras dengan pandangan yang menyebutkan bahwa model pembelajaran ini mengorganisir peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 hingga 5 orang, dengan kemampuan yang beragam agar saling melengkapi satu sama lain [12].

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evelina, diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V. Aktivitas belajar menggunakan model kooperatif tipe STAD, peserta didik saling mendukung dan bekerja sama dalam memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran sehingga terbentuknya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik dan mendorong peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD. Hal ini juga terlihat dari peningkatan rata-rata nilai belajar, yaitu dari pretest sebesar 56,38 menjadi 80,64 pada posttest [13].

Penelitian lain yang diselenggarakan oleh Faiza penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan Media Roda Pintar Berkantong terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata skor *posttest* (77,75) menunjukkan peningkatan dibandingkan rata-rata skor *pretest* (62,5), yang ditandai oleh meningkatnya hasil belajar (N-Gain) berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 0,49. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung dengan media roda pintar berkantong memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat penguasaan materi bangun ruang dalam pembelajaran matematika [14]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pane dan rekan-rekannya mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar matematika peserta didik, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari pengintegrasian model STAD ke dalam proses pembelajaran di kelas. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa model ini mampu mempertinggi motivasi peserta didik agar terlibat aktif, kreatif, inovatif, dan merasa menyenangkan pada saat kegiatan belajar berlangsung [15]. Berdasarkan hasil penelitian, model kooperatif tipe STAD terbukti mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SD. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SD”.

2. Metode Penelitian

Studi ini memanfaatkan pendekatan eksperimen untuk menguji pengaruh yang diteliti (*quasi experimental design*) dengan jenis *nonequivalent control group design*, di mana satu kelompok

dijadikan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus, sedangkan kelompok lainnya sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, dengan sampel yang terdiri dari kelas V A sebanyak 22 peserta didik sebagai kelompok kontrol, dan kelas V C sebanyak 21 peserta didik sebagai kelompok eksperimen. Instrumen menggunakan instrumen berupa tes (pretest dan posttest) dan non-tes (lembar observasi) untuk memperoleh data penelitian dan untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis prasyarat, penghitungan N-gain, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh hasil pengolahan data terkait hasil belajar peserta didik yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai KKTP (≥ 75)	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Tercapai	5	16	7	14
Belum Tercapai	16	4	15	8
Nilai Rata-rata	63	80	64	77

Data dalam tabel tersebut mengindikasikan bahwa kelas eksperimen yang menerima perlakuan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik antara nilai *pretest* dan *posttest*. Saat *pretest*, hanya 5 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP, setelah proses pembelajaran, jumlah tersebut meningkat menjadi 16 peserta didik pada *posttest*. Hal ini menjadi tanda bahwa peserta didik mengalami kemajuan dalam proses belajarnya. Kemudian, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, terlihat bahwa sebelum pembelajaran, terdapat 7 peserta didik yang telah mencapai KKTP. Jumlah ini meningkat menjadi 14 peserta didik setelah proses pembelajaran. Selain itu, rata-rata *posttest* mata pelajaran matematika di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 77.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Keterangan	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	Pretest	0,227	Normal
	Posttest	0,261	Normal
Kontrol	Pretest	0,085	Normal
	Posttest	0,465	Normal

Tabel di atas menampilkan hasil uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dengan bantuan program SPSS pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen soal pretest diperoleh Sig. sebesar $0,227 > 0,005$ dan soal posttest diperoleh Sig. sebesar $0,261 > 0,005$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol, soal pretest diperoleh Sig. sebesar $0,085 > 0,05$ dan soal posttest diperoleh Sig. sebesar $0,465 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa distribusi hasil pretest dan posttest pada kedua kelas, yakni eksperimen dan kontrol berada dalam kategori normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,168	Homogen
Kontrol	0,168	Homogen

Hasil uji di atas menggunakan uji Levene's melalui program SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,168 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang seragam atau bersifat homogen. Peningkatan hasil belajar peserta didik tercermin dari data N-Gain yang dibagi berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah [16] dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4. Hasil Uji N-Gain

Kelas	N	Rata-Rata		
		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	N-Gain
Eksperimen	21	62,48	79,48	0,417
Kontrol	22	64,05	77,23	0,319

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,417, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal serupa juga terlihat pada kelas kontrol, dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,319 yang juga dalam kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas tersebut terindikasi mengalami peningkatan hasil belajar setelah adanya perlakuan di dalam kelas. Keduanya sama-sama menunjukkan kategori sedang, temuan ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran berdampak positif, namun kelas eksperimen mencatat rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen yang dibimbing dengan model kooperatif tipe STAD menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Sebaliknya, nilai rata-rata yang lebih rendah di kelas kontrol mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas tersebut belum berlangsung secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiza dan rekan-rekannya.

Analisis regresi linier sederhana digunakan sebagai teknik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS. Dalam interpretasinya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka H_o diterima, yang berarti tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Rincian hasil uji regresi tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Fhitung

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	regression	482,642	1	482,642	77,323	0,000 ^b
	Residual	118,596	19	6,242		
	Total	601,238	20			
a. Dependent Variabel: Y						
b. Predictors: (Contants) X						

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis dengan regresi linier sederhana menghasilkan Fhitung sebesar 77,323, sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 19$ adalah 4,38. Karena Fhitung > Ftabel, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 di SD Negeri 4 Metro Utara. Dengan demikian, Model STAD memberikan kontribusi positif yang nyata dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, peneliti melakukan observasi keterlaksanaan model yang menunjukkan hasil bahwa dikelas eksperimen telah diimplementasikan dengan optimal, tercermin dari meningkatnya keaktifan peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi tersebut sejalan dengan teori

konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran matematika di kelas eksperimen yang menerapkan model kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berkolaborasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendukung dan memberdayakan. Lebih lanjut, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam sintaks pembelajaran menghasilkan persentase yang bervariasi. Sintaks pada penelitian ini menggunakan 6 sintaks [17]. Rincian perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pada Masing-Masing Sintaks

Sintaks	Persentase	Keterangan
Menyampaikan tujuan dan Memotivasi Peserta Didik	65,48%	Aktif
Menyajikan/menyampaikan Informasi	69,05%	Aktif
Mengorganisasikan Peserta Didik dalam Kelompokkelompok Belajar	74,40%	Aktif
Membimbing kelompok-kelompok Bekerja dan Belajar	72,62%	Aktif
Evaluasi	73,81%	Aktif
Pemberian Apresiasi	76,79%	Aktif

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada masing-masing sintaks masuk ke dalam kategori aktif. Khususnya pada sintaks keenam yaitu pemberian penghargaan atau apresiasi yang menunjukkan persentase tertinggi yaitu 76,79% yang berarti pada sintaks keenam pada pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Didukung dengan pendapat Skinner, pemberian penghargaan merupakan elemen yang paling krusial dalam proses pembelajaran, dengan adanya pembelajar penghargaan diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar [18]. Memberikan penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang menyenangkan bagi peserta didik, yang sekaligus dapat menjadi dorongan atau motivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih baik dan agar dapat berpartisipasi secara aktif dan pada akhirnya akan menunjukkan hal-hal yang diinginkan pendidik.

Merujuk pada uraian di atas, disimpulkan bahwa sintaks keenam dalam STAD yaitu salah satu elemen krusial yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu pemberian penghargaan. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Temuan ini diperkuat oleh hasil pengujian dalam penelitian ini serta didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil serupa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut: (1) Implikasi teoritis yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. (2) Implikasi teoritis yaitu menyimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Metro Utara. Fakta ini didukung oleh uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, di mana F_{hitung} sebesar 77,323 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,38, sehingga H_0 diterima.

5. Referensi

- [1] Yandi, A., N. K. Putri, A., and Syaza Kani Putri, Y., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24, 2023.

- [2] Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., and Aritonang, E, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Elektirese: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 12(01), 1–6, 2022.
- [3] Pradilasari, L., Gani, A., and Khaldun, I, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15, 2019.
- [4] Isnanto, and Hamu, M. A, "Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(1), 2022.
- [5] U. Sudrajat, "Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn di Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 25-32, 2022.
- [6] Mirdad, J, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)". *Jurnal Indonesia Jurnal Sakinah : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23, 2020.
- [7] E. Ambarningrum, ST. Y. Slamet, and Karsono, "Pengaruh Model pembelajaran *Student team Achievement Division* (STAD) dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak," *JPI (Jurnal pendidikan Indonesia)*, 7(4), 2021.
- [8] Aji, M. B., Sukarno, and Kartono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dipadukan dengan *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan keterampilan Sosial pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Didaktika Dwija Indira*, 7(1), 68-73, 2019.
- [9] Octavia, S. A, *Model-model Pembelajaran*,. Sleman: Deepublish, 2020.
- [10] Suryana, Y. R., Somadi, T. J., and Pasundan, U, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(2), 2018.
- [11] Ningsih, E. M, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD Berbantuan Media Lks Dan Quizizz Serta Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 3(9), 177–200, 2022.
- [12] Amelia, E., Attalina, S. N. C., and Widiyono, A., "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2022.
- [13] Evelina, S., Depari, B., Mahulae, S., Sipayung, R., and Silaban, P. J., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperaif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 2022.
- [14] Faizah, S. N., Dina, L. N. A. B., Sutadji, E., Hayati, E. N., and Mashfufah, A., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Roda Pintar Berkantong Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 1–11, 2023.
- [15] Pane, F. D., Nurmayani, Simanjuntak, S., Manurung, I. F. U., and Prawijaya, S., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V T.A 2023/2024," *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 02(01), 2024.
- [16] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prena Media Group, 2011.
- [17] Wulandari, I., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda*, 4(1), 2022.
- [18] Sulistiowati, E., "Hubungan Antara Pemberian Penghargaan Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Di Sd Gugus Ahmad Yani Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus," (*Skripsi*). Fkip, Universitas Negeri, Semarang, 2016.